

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan dan paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, rumah sakit harus menyelenggarakan pengelolaan rekam medis yang baik.

Rekam Medis tidak hanya sebatas berkas yang berisikan catatan ataupun dokumen tentang identitas pasien, namun juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien yang terkait dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan pasien seperti pengambilan obat, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (Budi, 2011).

Permasalahan dalam penyelenggaraan rekam medis diantaranya duplikasi penomoran rekam medis. Menurut Kemenkes RI tahun 2006 dalam (Rahayu, 2013) duplikasi penomoran adalah pengulangan dua tiga kali pencatatan nomor yang sama. Nomor rekam medis merupakan nomor pengenalan yang unik sebagai identitas pada setiap rekam medis bagi pasien yang bertujuan agar memudahkan petugas mencari kembali data rekam medis pasien. Menurut Hatta (2008) nomor identifikasi unik adalah elemen yang paling penting untuk dicatat secara seragam. Namun, penomoran rekam medis di beberapa rumah sakit Indonesia masih sering terjadi permasalahan seperti duplikasi penomoran rekam medis yang dapat mempengaruhi tingkat kesinambungan data rekam medis pasien.

Menurut penelitian Muldiana (2016) terjadi duplikasi rekam medis sebanyak 1-4 orang setiap harinya di Rumah Sakit Atma Jaya 2016, yang berdampak pada sulitnya pencarian berkas rekam medis apabila pasien datang

kembali berobat, rak rekam medis akan cepat penuh, biaya menjadi meningkat karena penggunaan map lebih banyak dan tidak berkesinambungan isi rekam medis pasien hal ini bisa berdampak terhadap keselamatan pasien. Keselamatan pasien adalah suatu sistem rumah sakit yang membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Depkes RI, 2008).

Menurut penelitian Astuti (2019) Faktor yang mempengaruhi terjadinya duplikasi penomoran adalah belum terdapat prosedur tentang pelaksanaan sistem penomoran rekam medis, kurangnya petugas yang melakukan pendaftaran, kurangnya petugas yang berlatar belakang Pendidikan rekam medis dan tidak adanya pelatihan pemberian nomor rekam medis pasien yang diikuti petugas pendaftaran. Upaya pencegahan di Rumah Sakit ataupun Puskesmas masih kurang maksimal karena saat ini hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk menyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Rekam Medis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab duplikasi penomoran rekam medis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan *review jurnal* tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis di Rumah Sakit dari 5 jurnal.

2. Tujuan Khusus

- a. Membandingkan faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan aspek 5M (*man, money, metode, materials dan machine*) dari 5 jurnal.

- b. Mengetahui sistem penomoran rekam medis dari 5 jurnal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Menambah wawasan dalam penebarangan teori mengenai sistem penomoran rekam medis yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Rumah Sakit dan Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mencegah terjadinya duplikasi penomoran rekam medis

2. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang duplikasi penomoran rekam medis.

- b. Manfaat Bagi Peneliti lain

Dapat dikajikan acuan atau referensi untuk perkembangan sesuai dengan materi yang berhubungan dengan materi penomoran berkas rekam medis.